

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi atau perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta dengan adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan-perusahaan yang ada harus memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan lebih meninjau pada masyarakat dan bisnis dimana perusahaan memberikan tanggung jawab atas hak masyarakat umum terhadap besarnya pengaruh bisnis yang dijalankan. Maka penting bagi perusahaan untuk memberikan fokus dan perhatian lebih terhadap kondisi lingkungan perusahaanya.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen organisasi atau perusahaan untuk mempertanggungjawabkan atau berperan serta dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan atas dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, agar dampak yang ditimbulkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri maupun pada masyarakat umumnya. Pada awalnya kegiatan tanggung jawab sosial ini dilakukan oleh pihak perusahaan hanya secara sukarela (*voluntary*) untuk dapat membangun citra positif di lingkungan masyarakat, citra positif bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan saat ini

menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak semata-mata hanya mengejar keuntungan untuk dirinya pribadi tetapi juga harus memberi nilai tambah dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Pada tahun 2007 kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia telah bersifat wajib (*mandatory*) dengan diberlakukannya Undang-Undang pada tanggal 16 Agustus melalui Undang-undang No. 40 mengenai Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 ayat (1) yang berisi tentang bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Azheri, 2011:150). Dengan dikeluarkannya peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan oleh pemerintah tentunya ini sudah ada pertimbangan mengingat pentingnya tanggung jawab sosial baik untuk perusahaan sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya.

Pengungkapan CSR oleh perusahaan pada umumnya berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan CSR menurut GRI terdapat sembilan aspek dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan yaitu aspek bahan baku (*material*), aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, pencemaran dan limbah, aspek produk dan jasa, kepatuhan, transport dan aspek lingkungan menyeluruh. Selain dampak lingkungan, GRI juga terdapat dampak ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan *stakeholders* dan dampak sosial yang mencakup ketenagakerjaan dan hak asasi manusia.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan *go publik* di Indonesia namun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur tetapi dengan seiring berjalan waktu

praktik CSR sudah menjadi tren global membuat industri perbankan juga menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya, pertanggungjawaban sosial dalam industri perbankan saat ini lebih kepada prinsip kepedulian perbankan terhadap berbagai hal kehidupan, baik masyarakat maupun negara yang berupa kepedulian terhadap perekonomian, kehidupan rakyat banyak, masalah lingkungan dan kependudukan. Mengingat bank dan industri perbankan secara keseluruhan merupakan lembaga intermediasi keuangan tentunya memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Abdullah (2005) mendefinisikan bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berkekurangan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Penelitian ini fokus pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki aktivitas bisnis yang sedikit berbeda dibandingkan perusahaan sektor lain. Perusahaan perbankan memiliki proses bisnis yang tidak berdampak langsung terhadap sosial dan lingkungan. Tetapi di sisi lain, perusahaan perbankan memiliki dampak tidak langsung pada sosial dan lingkungan melalui proyek keuangan mereka, hal ini mendorong perusahaan perbankan dituntut harus melakukan CSR.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan dari masyarakat dan menghadapi banyak resiko baik resiko pasar, oprasional dan lainnya sehingga bank harus mengelolanya dengan baik dan dituntut untuk transparansi dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah sarana

pengkomunikasian informasi keuangan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor dan investor dalam mengambil keputusan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan menaksir kinerja manajemen. Oleh karena itu kualitas laba yang baik sangatlah penting bagi para investor. Dalam laporan tahunan perusahaan, CSR ini menjadi salah satu strategi bisnis untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, dalam menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba. Manajemen yang nilai kinerjanya dilihat berdasarkan informasi laba menyadari akan adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah terjadinya aktivitas manajemen laba (Prasetya, 2015). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dengan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yaitu pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial yang mengeluarkan usaha dan sumber daya dalam memilih dan menerapkan praktek CSR untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat, cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Adanya

aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan menjalankan kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Terdapat beberapa indikator yang mengukur rasio profitabilitas diantaranya adalah Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, dan Earning Per Share (Suharli, 2006). Salah satunya adalah rasio Return On Asset (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009: 159). Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Eksistensi perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dengan menggunakan ROA sebagai indikatornya. ROA digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, disebabkan potensi yang dapat diciptakan dari rasio ROA tersebut sebagai faktor yang dapat memicu manajemen dalam memanipulasi laba. Kebutuhan manajemen akan sebuah kepentingan pribadi atau kelompok membuat laba dimanipulasi dengan tujuan mempengaruhi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan. Sebagai contoh jika semakin besar perubahan ROA maka menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Meskipun pada

dasarnya laba tersebut mungkin saja hanya dimanipulasi, namun hal ini dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sejalan dengan itu, motivasi manajemen lainnya dalam melakukan manajemen laba yakni agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Budiasih, 2009 dalam Madli, 2014).

Penelitian mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Sedangkan Nastiti (2010) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arief, dkk (2014) yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba dimana CSR diukur menggunakan *CSR Index* yang pengungkapannya disyaratkan pada GRI (*Global Reporting Initiative*), sedangkan manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Penelitian ini sendiri memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan non keuangan dan jasa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan pada industri perbankan dan perusahaan industri lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan terdapat variasi hasil dari penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA**

DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dari permasalahan penelitian ini “Apakah *Corporate Social Responcibilty* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Corporate Social Responcibilty* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol *Return on Asset*, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai masalah tanggung jawab sosial sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Corporate Social Responcibilty* (CSR)

3. Manfaat secara umum

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai permasalahan dengan ilmu pengetahuan yang pernah dipelajari sehingga bisa membuka wawasan dalam berfikir.